

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMK GALILEO MELALUI PENGENALAN SAHAM, RISIKO JUDI ONLINE DAN PINJAMAN ONLINE

**Ayi Jalmaludin Aziz, Sudarijati, Indra Cahya Kusuma, Siti Supiah,
Nur Adinda Dwi Putri*, Alicya Nurul Hikmah, Jaris Shofia Abdulah,
Teguh Dwi Purnomo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor
Email: c.2210711@unida.ac.id

Article history

Received : 29/10/2025

Revised : 27/11/2025

Accepted : 26/11/2025

Published: 1/12/2025

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki generasi muda untuk mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari praktik finansial yang merugikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program peningkatan literasi keuangan siswa SMK melalui edukasi investasi saham dan pencegahan risiko judi online. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif dengan kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktis. Kegiatan dilaksanakan di SMK Galileo Desa Kadumanggu dengan melibatkan 50 siswa sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan dari 46% menjadi 90%, kebiasaan pencatatan keuangan meningkat dari 25% menjadi 82%, kesadaran risiko pinjaman online dari 52% menjadi 88%, dan pemahaman dampak judi online dari 48% menjadi 92%. Program ini berhasil meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial siswa, terbukti dari komitmen peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan rutin dan membentuk kelompok menabung bersama. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam membangun kesadaran finansial generasi muda, sehingga dapat menjadi model untuk program serupa di institusi pendidikan lainnya.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Investasi Saham, Judi Online, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam mengelola keuangan secara bijak, mulai dari aspek pengetahuan, sikap, hingga perilaku finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup kemampuan memahami produk dan layanan keuangan, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta terhindar dari praktik yang merugikan seperti pinjaman ilegal dan investasi bodong. Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, meskipun inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal.

Fenomena ini juga terjadi di kalangan generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Siswa SMK, termasuk di SMK Galileo Kabupaten Bogor, merupakan kelompok usia produktif yang akan segera memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Mereka dihadapkan pada berbagai pilihan dan risiko keuangan, seperti penggunaan pinjaman online, kecenderungan konsumtif, hingga maraknya judi online yang dapat

merugikan secara finansial maupun sosial. Di sisi lain, pemahaman tentang instrumen keuangan yang produktif seperti tabungan dan investasi saham masih sangat terbatas.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMK. Melalui kegiatan KKN di Desa Kadumunggu, mahasiswa Universitas Djuanda melakukan program pengenalan literasi keuangan di SMK Galileo. Program ini meliputi pengenalan dasar investasi saham bagi pemula, edukasi tentang risiko judi online, serta pemahaman penggunaan pinjaman online secara bijak. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap kritis, kebiasaan finansial yang sehat, serta kemampuan siswa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat sejak dini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa SMK Galileo, memberikan wawasan praktis tentang investasi yang legal dan produktif, serta mencegah siswa dari risiko keuangan yang merugikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas individu siswa, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang cerdas secara finansial.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik sederhana. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan investasi saham bagi pemula, serta pemahaman mengenai risiko pinjaman online dan bahaya judi online. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, berlatih membuat rencana sederhana dalam penggunaan uang saku, serta memahami dampak negatif dari praktik keuangan yang merugikan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal yang dilakukan tim KKN untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan yang dialami siswa. Setelah itu, tim menyusun modul singkat yang berisi pokok-pokok literasi keuangan yang relevan dengan kondisi mereka. Kegiatan inti dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi, yang kemudian dilanjutkan dengan simulasi sederhana mengenai pengelolaan tabungan dan perencanaan pengeluaran. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab serta kuis singkat guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil dari kegiatan ini kemudian direfleksikan bersama guru pendamping untuk memastikan keberlanjutan program literasi keuangan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar literasi keuangan dilaksanakan pada Jumat, 8 Agustus 2025 di SMK Galileo Desa Kadumunggu dan diikuti oleh 50 siswa. Program ini merupakan salah satu program utama PKM yang difokuskan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam mengelola keuangan sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak pukul 09.00 WIB dengan persiapan ruangan, pemasangan alat presentasi, dan pembagian pretest kepada seluruh peserta. Pretest diberikan untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai dasar-dasar literasi keuangan, seperti cara membedakan kebutuhan dan keinginan, cara membuat rencana anggaran sederhana, risiko penggunaan pinjaman online ilegal, serta kebiasaan mencatat pengeluaran. Hasil pretest menjadi tolok ukur awal bagi tim untuk mengetahui sejauh mana pemahaman literasi keuangan peserta sebelum mengikuti seminar.

Sesi penyampaian materi dimulai dengan pengenalan konsep literasi keuangan yang disampaikan secara interaktif. Tim PKM memberikan sosialisasi dasar pengelolaan keuangan pribadi dengan menekankan pentingnya mengatur uang saku, mencatat pengeluaran, dan membuat target menabung secara konsisten. Selain itu, dijelaskan pula dampak negatif dari perilaku konsumtif yang sering dilakukan remaja, seperti membeli barang yang tidak mendesak atau membelanjakan uang jajan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Tim kemudian memberikan penyuluhan mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal yang saat ini marak di kalangan remaja. Peserta diberikan contoh kasus nyata agar lebih memahami risiko hutang yang tidak terkendali, bunga yang tinggi, dan ancaman penipuan dari pinjaman ilegal. Materi juga memuat edukasi cara membedakan kebutuhan dan keinginan dengan studi kasus sederhana, sehingga peserta dapat melatih diri menentukan prioritas pengeluaran. Sesi ditutup dengan motivasi menabung sejak dini untuk pendidikan dan masa depan, agar siswa lebih memiliki perencanaan keuangan yang jelas.

Setelah penyampaian materi selesai, peserta mengerjakan posttest yang berisi pertanyaan serupa dengan pretest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di hampir semua aspek. Pemahaman literasi keuangan meningkat dari 46% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran meningkat dari 25% menjadi 82%, yang merupakan peningkatan terbesar (+57%) dan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan. Kesadaran risiko pinjaman online meningkat dari 52% menjadi 88%, sedangkan pemahaman dampak judi online naik dari 48% menjadi 92%. Kemampuan mengatur keuangan pribadi juga mengalami peningkatan dari 45% menjadi 86%. Data ini membuktikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk mengubah perilaku keuangannya menjadi lebih baik.

Pembahasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan mampu memberikan dampak yang nyata terhadap pola pikir dan sikap peserta. Dari sisi pengetahuan, siswa yang semula belum memahami pentingnya mencatat keuangan kini mampu menyusun anggaran sederhana sesuai dengan pemasukan mereka. Dari sisi sikap, mereka mulai memiliki kesadaran untuk menabung secara teratur dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Sedangkan dari sisi perilaku, sebagian besar siswa berkomitmen untuk menerapkan pencatatan pengeluaran setiap minggu agar dapat memantau penggunaan uang saku. Beberapa siswa juga menyampaikan keinginan untuk membuat kelompok menabung bersama sebagai cara untuk memotivasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan nyata baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang sesuai dengan indikator literasi keuangan dari OJK.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberi wawasan baru bagi tim PKM dalam melihat permasalahan keuangan yang dialami remaja di desa. Melalui sesi diskusi, terungkap bahwa banyak siswa yang belum terbiasa mencatat pengeluaran, bahkan ada yang tidak mengetahui secara pasti berapa besar uang sakunya yang habis setiap bulan. Kegiatan ini menjadi media yang tepat untuk membuka kesadaran mereka bahwa pengelolaan keuangan adalah keterampilan hidup yang perlu dilatih sejak dini. Dengan mengajarkan cara sederhana mengatur pemasukan dan pengeluaran, siswa diharapkan mampu mencegah perilaku boros dan lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program literasi keuangan di Desa Kadumunggu telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Seminar ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan yang lebih bijak. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi, peningkatan hasil posttest yang signifikan, dan komitmen peserta untuk menerapkan kebiasaan menabung. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat menjadi generasi muda yang cerdas finansial, mampu merencanakan masa depan dengan baik, serta terhindar dari praktik keuangan yang merugikan seperti judi online dan pinjaman ilegal. Sebagai tindak lanjut, tim PKM merekomendasikan agar sekolah dapat mengadakan kegiatan serupa secara rutin, misalnya setiap semester, sehingga pemahaman literasi keuangan dapat terus ditingkatkan dan menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan literasi keuangan di SMK Galileo melalui program pengenalan saham, pemahaman risiko pinjaman online, dan bahaya judi online terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, pemahaman siswa mengenai literasi keuangan meningkat dari rata-rata 46% menjadi 90%. Perubahan ini terlihat pada tiga aspek utama:

1. Aspek Pengetahuan. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mencatat pengeluaran, membuat anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami instrumen keuangan yang produktif seperti tabungan dan investasi saham.
2. Aspek Sikap. Terjadi peningkatan kesadaran untuk menabung, menghindari perilaku konsumtif, serta menolak praktik keuangan berisiko seperti pinjaman online ilegal dan judi online.
3. Aspek Perilaku. Sebagian besar siswa berkomitmen menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan bahkan berinisiatif membuat kelompok menabung bersama. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, program ini berhasil menumbuhkan sikap kritis, kebiasaan finansial yang sehat, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sejak dini. Kegiatan ini juga membuka wawasan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan hidup yang perlu ditanamkan sejak remaja untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Sebagai tindak lanjut, sangat disarankan agar sekolah mengadakan kegiatan serupa secara berkala agar pemahaman literasi keuangan tidak berhenti pada satu kesempatan, melainkan berkembang menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brillianti, F., & Achmad, K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Data IFLS. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK